



## Lewat Puisi, 'Walikota yang Besar Kepalanya' Pamitan

**"SEMUA** kita bahu-membahu, untuk saling mendukung dalam harmoni. Satu penting bagi semua, semua penting bagi satu". Inilah salah satu penggalan puisi berjudul '10 Tahun Menapak Bersama Menggapai Prestasi' yang dibacakan Walikota Herry Zudianto dalam apel bulanan terakhir di Pemkot Yogyakarta, Selasa (20/12).

Pada apel tersebut Herry berpamitan kepada seluruh karyawan di lingkungan Pemkot Yogyakarta. Puisi tersebut menuturkan suka dan duka selama sepuluh tahun menjadi Walikota Yogyakarta. Herry juga mengucapkan maaf di hadapan para peserta apel.

"Saya ucapkan terima kasih atas seluruh kerja sama yang dibangun selama ini. Saya juga memohon maaf yang sedalam-dalamnya apabila dalam memimpin selama ini terdapat banyak kendala," terang Herry.

Dia juga memberikan restu dan berpesan kepada Wakil Walikota Haryadi Suyuti sebagai walikota terpilih untuk meneruskan perjuangan Pemerintah Kota Yogyakarta.

Sementara itu Haryadi Suyuti juga mengucapkan terima kasih kepada Herry yang telah bersama menjalankan tugas di Pemkot Yogyakarta. Menurutnya hal tersebut, memberikan banyak pelajaran berarti. Dia juga berjanji akan melanjutkan perjuangan Herry untuk mengemban amanah rakyat dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan tersebut Herry juga mendapat kado istimewa berupa sebuah buku berjudul 'Pak Walikota Yang Besar Kepala' karya staf Humas dan Informasi Pemkot Yogyakarta, Ismawati Retno.

Buku setebal 207 halaman tersebut merupakan kumpulan tulisan dari berbagai siaran pers atau tulisan blog pribadinya yang berhubungan dengan Herry Zudianto.

"Buku ini menjadi kado istimewa saya untuk Pak HZ di akhir masa tugasnya. Sekaligus sebuah ungkapan terima kasih saya sebagai wujud bakti seorang murid kepada gurunya dan ungkapan cinta saya terhadap Kota Yogya," paparnya.

Ismawati mengatakan, judul tersebut dipilih berdasarkan pengalaman pribadi penulis saat menemani Herry Zudianto melaksanakan perjalanan dinas ke Jakarta.

"Waktu itu, Pak Herry lupa mengenakan peci seperti yang diwajibkan dalam acara dan saya diminta mencairkan peci untuk beliau," katanya.

Kebetulan, lanjut dia, ukuran peci untuk Pak Herry cukup besar, sehingga kata-kata kepala besar tersebut dipilih sebagai judul buku.

"Saya tidak mengira sama sekali, Pak Herry yang berperawakan kecil ternyata 'berkepala besar,'" lanjutnya.

Dia berharap buku tersebut menjadi rekaman jejak sejarah Kota Yogyakarta selama tahun 2001-2011. Pada masa sepuluh tahun tersebut Yogyakarta memiliki walikota dahsyat dan fenomenal yang berhasil mengubah Kota Yogyakarta menjadi lebih humanis. (Tri)-m



*Herry Zudianto menyerahkan kado Ismawati Retno usai berpamitan dengan menjalankan Pamitan Yogyakarta.*

Kepada Yth. :  
 Walikota Yogyakarta  
 Wakil Walikota Yogyakarta  
 Sekretaris Daerah  
 ....  
 .....

Kepada Yth. :  
 .....

Instansi  
 .....

Bag. Protokol

Negatif
  Amat Segera
  Untuk ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Umum dan Protokol	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005